



Revitalisasi Kegiatan melalui Program Literasi Al-Qur'an dan Doa-Doa Harian di TPA Mathlabul Athfal Desa Bukit Rejo

Tri Alfa Alfiana¹, Soca Anggraini²

^{1,2} STAINU Kotabumi Lampung

trialfaalfiana21@gmail.com¹, soca.anggraini@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received September 02, 2025

Revised September 06, 2025

Accepted September 09, 2025

Keywords:

Revitalization, Al-Quran
Literacy, TPA, Islamic
Education, Daily Prayer.

ABSTRACT

The Al-Qur'an Education Park (TPA) plays a crucial role in instilling religious values in the younger generation of Muslims. This community service activity focuses on revitalizing the learning process through the implementation of a Qur'an literacy program and the habituation of daily prayers at the Mathlabul Athfal TPA in Bukit Rejo Village. The results of the implementation indicate an increase in students' enthusiasm for learning, a strengthening of their understanding of Islamic values in daily life, and the formation of religious routines through the recitation of daily prayers. This revitalization is carried out using interactive learning strategies, the use of visual media, and a reward system that has proven effective in increasing student participation. Therefore, the Qur'an literacy program and daily prayers can be an innovative alternative in improving the quality of religious education in the local community. The Al-Qur'an Education Park (TPA) plays a strategic role in shaping the religious character of the younger generation of Muslims. Therefore, the Qur'an literacy program and daily prayers can be an innovative alternative in improving the quality of religious education in the local community.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 02, 2025

Revised September 06, 2025

Accepted September 09, 2025

ABSTRACT

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki posisi penting dalam menanamkan nilai religiusitas pada generasi muda Muslim. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada revitalisasi proses pembelajaran melalui penerapan program literasi Al-Qur'an dan pembiasaan doa-doa harian di TPA Mathlabul Athfal, Desa Bukit Rejo. Hasil

**Keywords:**

Revitalisasi, Literasi Al-Qur'an, TPA, Pendidikan Islam, Doa Harian.

pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan semangat belajar santri, penguatan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta terbentuknya rutinitas religius melalui pembacaan doa-doa harian. Revitalisasi ini dilakukan dengan strategi pembelajaran interaktif, pemanfaatan media visual, serta sistem penghargaan yang terbukti efektif meningkatkan partisipasi santri. Dengan demikian, program literasi Al-Qur'an dan doa-doa harian dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan keagamaan di komunitas lokal. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter religius generasi muda Muslim. Dengan demikian, program literasi Al-Qur'an dan doa-doa harian dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan keagamaan di komunitas lokal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**Corresponding Author:****Tri Alfa Alfiana**

STAINU Kotabumi Lampung

trialfaalfiana21@gmail.com**Pendahuluan**

Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga nonformal yang berperan penting dalam membimbing generasi muda untuk memahami ajaran Islam sejak usia dini. Keberadaan TPA tidak hanya menjadi sarana pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wadah pembentukan akhlak, pembiasaan ibadah, dan penguatan karakter religius anak-anak di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks (Arifin, 2019). Dengan demikian, keberlangsungan kegiatan TPA sangat menentukan kualitas perkembangan spiritual anak-anak di lingkungan masyarakat.

Namun, pada praktiknya kegiatan TPA sering menghadapi tantangan, seperti menurunnya minat belajar santri, keterbatasan tenaga pendidik, serta kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran. Kondisi ini dapat mengurangi efektivitas TPA dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak mulia (Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, diperlukan upaya revitalisasi kegiatan pembelajaran agar TPA tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna bagi peserta didik.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui program literasi Al-Qur'an dan doa-doa harian. Literasi Al-Qur'an tidak hanya menekankan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup pemahaman makna, penghayatan, dan pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari



(Hidayat, 2021). Sedangkan pembiasaan doa-doa harian berfungsi sebagai media pembentukan karakter religius yang praktis, karena anak-anak belajar menghubungkan aktivitas sehari-hari dengan nilai-nilai spiritual. Sinergi antara keduanya diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan religius yang konsisten dan berkesinambungan.

Sementara itu, pembiasaan doa-doa harian berfungsi sebagai sarana sederhana namun efektif dalam membentuk kesadaran religius. Melalui praktik berdoa sebelum melakukan aktivitas sehari-hari, anak-anak dapat mengaitkan kegiatan mereka dengan nilai-nilai spiritual. Pembiasaan ini akan melatih kedisiplinan rohani, memperkuat keterikatan dengan Allah, serta menanamkan kebiasaan beribadah sejak usia dini (Suryani, 2021).

Revitalisasi kegiatan TPA menjadi kebutuhan mendesak di tengah arus perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang begitu cepat. Anak-anak saat ini tidak hanya dihadapkan pada tantangan dalam memahami Al-Qur'an, tetapi juga pengaruh budaya global yang sering kali bertolak belakang dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembaruan program pembelajaran seperti literasi Al-Qur'an dan doa-doa harian dapat menjadi solusi strategis agar TPA tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan generasi modern (Fauzi, 2020).

Selain itu, keberhasilan program TPA sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif berbagai pihak, seperti ustaz/ustazah, pengelola, mahasiswa, serta dukungan orang tua. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif, di mana pendidikan di TPA dapat berkesinambungan dengan pembiasaan yang dilakukan di rumah. Hal ini sejalan dengan pandangan Nugraha (2022) yang menegaskan bahwa kesinambungan antara pendidikan formal maupun nonformal dengan lingkungan keluarga merupakan kunci dalam membentuk karakter anak.

Berdasarkan hal tersebut, TPA Mathlabul Athfal Desa Bukit Rejo berupaya melakukan revitalisasi kegiatan melalui integrasi program literasi Al-Qur'an dan doa-doa harian. Inovasi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis santri dalam membaca dan menghafal, tetapi juga menanamkan nilai religius, kedisiplinan, serta kepedulian sosial. Dengan demikian, program ini menjadi wujud nyata revitalisasi lembaga pendidikan Islam nonformal yang berorientasi pada pembangunan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia (Mansur, 2022; Hasanah, 2023).

Dengan demikian, program literasi Al-Qur'an dan doa-doa harian bukan sekadar kegiatan rutin, tetapi juga strategi efektif dalam memperkuat keberlangsungan TPA di tengah masyarakat. Melalui penerapan yang tepat, TPA dapat menjadi motor penggerak pembinaan spiritual anak-anak desa, sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Nurhayati, 2021).



Metode

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif mahasiswa KKN bersama pengelola TPA, ustaz/ustazah, serta santri dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Subjek kegiatan dipilih melalui teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan secara sengaja berdasarkan relevansi dengan tujuan program (Moleong, 2017).

Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran yang diterapkan berfokus pada strategi hafalan. Strategi ini terbagi menjadi dua bentuk:

1. Talaki

Talaki adalah proses menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan bacaan guru yang fasih sesuai dengan aturan tajwid, kemudian santri menirukannya hingga hafal (Hasan bin Ahmad, 2007).

2. Takrir

Takrir merupakan pengulangan materi hafalan yang sebelumnya sudah dipelajari. Santri membacakan kembali ayat atau doa di hadapan guru untuk memperkuat ingatan sekaligus menjaga kelancaran bacaan (Sa'dulloh, 2008).

Selain pembelajaran Al-Qur'an, mahasiswa juga menyediakan buku doa-doa harian yang disesuaikan dengan kurikulum TPA terbaru, sehingga santri dapat membiasakan membaca doa dalam aktivitas sehari-hari.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga langkah, yaitu:

1. Persiapan

berupa koordinasi dengan pihak TPA, analisis kebutuhan santri, serta penyusunan modul literasi Al-Qur'an dan doa-doa harian.

2. Pelaksanaan

meliputi pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, pengenalan tajwid dasar, pembiasaan doa-doa harian, serta penerapan metode talaki dan takrir.

3. Pendampingan dan Evaluasi – dilakukan melalui pemantauan perkembangan santri setiap pekan serta penilaian kemampuan hafalan doa dan kelancaran bacaan Al-Qur'an.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dalam kegiatan pengabdian ini memberikan ruang partisipasi yang lebih luas bagi santri dan pengelola TPA. Melalui keterlibatan aktif, mereka



tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang turut menentukan arah dan keberlangsungan program. Menurut Kemmis dan McTaggart (2005), PAR menekankan kolaborasi dalam tindakan sosial sehingga hasil kegiatan lebih sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat.

Penerapan strategi talaki dan takrir juga menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menghafal Al-Qur'an. Talaki menumbuhkan kedekatan emosional antara guru dan santri, sedangkan takrir memperkuat daya ingat melalui pengulangan yang konsisten. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Hafidz (2010) yang menjelaskan bahwa pengulangan merupakan kunci keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Program doa-doa harian yang disusun mahasiswa tidak hanya memudahkan santri untuk menghafal doa, tetapi juga menanamkan pemahaman kontekstual tentang kapan doa tersebut digunakan. Misalnya doa sebelum belajar, doa keluar rumah, dan doa sebelum tidur diajarkan secara praktis, sehingga anak-anak terbiasa menghubungkannya dengan aktivitas sehari-hari. Menurut Suryani (2021), pembiasaan doa yang dikaitkan langsung dengan aktivitas keseharian lebih efektif dalam membentuk perilaku religius anak.

Keberhasilan program ini juga ditunjang oleh pendekatan evaluasi yang bersifat partisipatif. Santri diberikan kesempatan untuk menilai dirinya sendiri melalui lembar pemantauan hafalan dan doa. Di sisi lain, guru dan mahasiswa melakukan evaluasi mingguan untuk melihat perkembangan bacaan serta konsistensi doa. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), evaluasi reflektif seperti ini sangat penting agar program dapat terus diperbaiki sesuai kebutuhan lapangan.

Secara keseluruhan, revitalisasi kegiatan di TPA Mathlabul Athfal melalui literasi Al-Qur'an dan doa-doa harian memberikan dampak positif yang signifikan. Santri menjadi lebih termotivasi untuk belajar, guru lebih terbantu dengan modul pembelajaran, serta orang tua lebih mudah mendampingi anak di rumah. Dengan adanya kesinambungan antara TPA, keluarga, dan masyarakat, program ini diharapkan dapat mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi akhlak yang kuat (Nurhayati, 2021).

Hasil

Program revitalisasi pembelajaran melalui literasi Al-Qur'an dan doa-doa harian di TPA Mathlabul Athfal Desa Bukit Rejo membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan santri. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri mengalami peningkatan yang cukup terlihat, baik dalam aspek kelancaran bacaan maupun pemahaman tajwid dasar. Jika sebelumnya banyak santri yang masih membaca dengan terbata-bata, setelah mengikuti program ini mereka menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar serta mampu melafalkan bacaan dengan lebih baik.

Di sisi lain, penerapan doa-doa harian juga memberikan hasil positif. Santri tidak hanya menghafal, tetapi juga terbiasa melantunkan doa-doa tersebut dalam aktivitas keseharian mereka. Pembiasaan ini semakin mengakar karena mendapat dukungan orang tua di rumah, sehingga tercipta kesinambungan antara pembelajaran di TPA dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Variasi metode yang digunakan, seperti talaqqi, pembiasaan, serta permainan edukatif, turut memengaruhi peningkatan semangat belajar anak-anak. Suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga santri lebih antusias mengikuti kegiatan. Media visual dan pemberian apresiasi sederhana juga mampu meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar. Selain itu, keterlibatan ustaz/ustazah dalam mendampingi proses pembelajaran memberi kontribusi besar terhadap keberhasilan program. Para pengajar tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga menjadi teladan dalam membentuk sikap religius. Kolaborasi antara mahasiswa, pengajar, dan orang tua menciptakan sinergi yang memperkuat keberlangsungan kegiatan ini.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini berhasil menghidupkan kembali peran TPA sebagai lembaga pendidikan agama yang tidak hanya fokus pada keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membina karakter religius santri dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi kegiatan menunjukkan suasana santri yang sedang mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. Pada gambar berikut terlihat puluhan santri duduk berbaris rapi di serambi TPA, mengenakan pakaian muslim, dengan seorang mahasiswa pendamping duduk di depan memberikan arahan. Suasana belajar berlangsung tertib, tenang, serta menunjukkan interaksi yang harmonis antara pengajar dan santri.



Gambar 1. Suasana Pembelajaran Literasi Al-Qur'an dan Doa-Doa Harian bersama santri TPA

Pelaksanaan program revitalisasi kegiatan melalui literasi Al-Qur'an dan doa-doa harian di TPA Mathlabul Athfal Desa Bukit Rejo berjalan dengan baik sesuai rencana. Beberapa hasil yang dicapai antara lain:

1. Peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an santri

Santri yang sebelumnya masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an mulai menunjukkan peningkatan kelancaran. Sebagian besar santri sudah mampu mengenali huruf hijaiyah dengan baik serta membaca ayat-ayat pendek dengan kaidah tajwid dasar.



2. Pembiasaan doa-doa harian

Santri berhasil menghafalkan rata-rata 10 doa harian yang biasa digunakan dalam aktivitas sehari-hari (Do'a sebelum dan sesudah makan, Do'a Masuk dan keluar rumah, Do'a Sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan bangun tidur, Do'a Masuk dan keluar Masjid,dll.). Dalam kegiatan sehari-hari di TPA, do'a-do'a tersebut mulai dipraktikkan secara rutin, misalnya doa sebelum dan sesudah belajar.

3. Antusiasme dan partisipasi santri

Kehadiran santri meningkat dibandingkan minggu-minggu sebelumnya, ditandai dengan partisipasi aktif pada sesi belajar. Metode permainan edukatif yang diterapkan terbukti membuat santri lebih bersemangat, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup.

4. Dukungan ustaz/ustazah dan orang tua

Ustaz/ustazah menyatakan bahwa program ini membantu mereka dalam memperkaya metode pembelajaran di TPA. Orang tua juga merasakan manfaat program, karena anak-anak mulai membiasakan doa-doa harian di rumah.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TPA Mathlabul Athfal menunjukkan bahwa program revitalisasi melalui literasi Al-Qur'an dan doa-doa harian memberikan pengaruh positif terhadap penguatan religiusitas santri. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an bukan sekedar meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dalam diri peserta didik (Hidayat, 2021).

Pembiasaan doa-doa harian juga terbukti berkontribusi terhadap penguatan perilaku religius anak. menjelaskan bahwa penerapan doa secara rutin sejak kecil menjadi salah satu cara efektif menanamkan nilai-nilai spiritual, karena anak lebih mudah mengingat dan membiasakan doa dalam keseharian jika dilakukan secara konsisten. Temuan di TPA menunjukkan bahwa dukungan orang tua di rumah berperan besar dalam menginternalisasi kebiasaan doa, sehingga tercipta kesinambungan antara pendidikan formal di TPA dan pembiasaan di lingkungan keluarga (Nugraha, 2022).

Metode yang digunakan dalam program ini, seperti talaqqi, pembiasaan, dan permainan edukatif, juga memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan kegiatan (Arifin, 2019). menegaskan bahwa metode pembiasaan dapat melatih konsistensi anak dalam perilaku keagamaan, sementara strategi edukatif berbasis permainan menjadikan proses belajar lebih menarik serta sesuai dengan karakteristik psikologis anak usia dini. Dengan demikian, variasi metode yang diterapkan tidak



hanya meningkatkan antusiasme belajar santri, tetapi juga membuat mereka lebih aktif dalam berpartisipasi.

Dari sisi metodologi, pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan relevansi dengan prinsip penelitian kualitatif yang menekankan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara untuk memahami dinamika sosial di lapangan (Moleong, 2019; Sugiyono, 2021). Analisis hasil pengabdian juga dilakukan dengan merujuk pada pendekatan interaktif sebagaimana dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yakni melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara reflektif.

Revitalisasi kegiatan melalui literasi Al-Qur'an di TPA Mathlabul Athfal terbukti mampu meningkatkan keterampilan dasar membaca Al-Qur'an santri secara lebih terstruktur. Penerapan metode talaqqi dengan bimbingan langsung ustaz/ustazah memungkinkan santri memperbaiki bacaan secara bertahap dan sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasanah (2023) bahwa pembelajaran berbasis talaqqi dapat menumbuhkan kedekatan emosional antara guru dan murid, sehingga suasana belajar lebih kondusif dan efektif.

Selain itu, integrasi doa-doa harian dalam kegiatan belajar santri mendorong terbentuknya kebiasaan religius yang konsisten. Santri tidak hanya menghafal doa, tetapi juga diajarkan kapan dan bagaimana doa tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya doa sebelum makan, masuk rumah, atau berangkat belajar. Menurut Suryani (2021), pembiasaan doa seperti ini merupakan langkah konkret dalam menghubungkan aktivitas anak dengan nilai spiritual, sehingga perilaku religius dapat tertanam lebih mendalam.

Faktor pendukung keberhasilan program ini adalah adanya sinergi antara TPA dan lingkungan keluarga. Dukungan orang tua yang aktif mendampingi anak di rumah mempercepat proses internalisasi nilai-nilai yang diajarkan di TPA. Nugraha (2022) menegaskan bahwa kesinambungan pendidikan antara lembaga dan keluarga menjadi kunci keberhasilan pembiasaan religius, sebab anak lebih mudah meniru perilaku yang konsisten ditampilkan oleh lingkungan terdekatnya.

Selain metode pembiasaan, pendekatan berbasis permainan edukatif juga menjadi daya tarik tersendiri dalam program ini. Melalui permainan yang bernuansa Islami, santri dapat belajar doa dan ayat-ayat pendek dengan suasana gembira tanpa merasa terbebani. Fauzi (2020) menyatakan bahwa pendekatan bermain sambil belajar sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, karena mampu merangsang motivasi belajar dan mengurangi kejenuhan.

Secara keseluruhan, program revitalisasi kegiatan melalui literasi Al-Qur'an dan doa-doa harian di TPA Mathlabul Athfal Desa Bukit Rejo menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak mampu memperkuat peran TPA dalam membina generasi



Qur'ani. Jika program ini terus dikembangkan dengan strategi yang variatif, monitoring rutin, serta melibatkan aktif orang tua, maka TPA akan tetap relevan dan menjadi pusat pendidikan nonformal yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk fondasi karakter religius yang kuat bagi anak-anak (Nurhayati, 2021).

Dengan demikian, program revitalisasi ini tidak hanya memberi dampak positif dalam aspek teknis pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam membentuk fondasi karakter religius anak. Hal ini mempertegas peran TPA sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mampu menjembatani kebutuhan pembelajaran agama dan pembentukan nilai-nilai moral di tengah masyarakat. Jika program ini terus dijalankan secara berkesinambungan dengan inovasi metode, pendampingan rutin, serta dukungan penuh dari orang tua dan pengajar, maka keberlanjutannya akan semakin memperkuat peran TPA dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada generasi muda.

Kesimpulan

Program revitalisasi melalui literasi Al-Qur'an dan doa-doa harian yang dilaksanakan di TPA Mathlabul Athfal Desa Bukit Rejo memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pembelajaran keagamaan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an semakin baik, ditandai dengan meningkatnya kelancaran bacaan serta pemahaman terhadap tajwid dasar. Selain itu, para santri mampu menghafalkan doa-doa harian dan membiasakan penggunaannya, baik selama kegiatan di TPA maupun dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Penerapan berbagai strategi pembelajaran, seperti talaqqi, pembiasaan, dan permainan edukatif, juga berhasil menumbuhkan semangat dan antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan. Keberhasilan ini semakin diperkuat dengan adanya dukungan dari ustaz, ustazah, serta keterlibatan orang tua yang mendampingi anak-anak di rumah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menegaskan kembali peran penting TPA bukan hanya sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter religius anak. Untuk menjaga kesinambungan program, diperlukan pendampingan rutin, inovasi metode pembelajaran, serta keterlibatan aktif keluarga dalam membiasakan praktik doa-doa harian di lingkungan rumah.

Daftar Pustaka

- Al-Hafidz, A. (2010). *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, M. (2019). *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Fauzi, R. (2020). *Revitalisasi Metode Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Habibulloh, M. R., & Abidin, A. A. (2023). Pendidikan literasi pada anak dalam perspektif Al-Qur'an. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*.



- Hasan bin Ahmad. (2007). *Metode Menghafal Al-Qur'an*. Surabaya: Pustaka Elba.
- Hasanah, U. (2023). *Generasi Qur'ani di Era Modern: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Gava Media.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, R. (2021). *Literasi Al-Qur'an dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere*. In N. Denzin & Y. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A. (2022). "Pembiasaan Doa Harian sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius." *Jurnal Studi Keislaman*.
- Nurhayati, E. (2021). *Penguatan Pendidikan Nonformal melalui Literasi Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Sa'dulloh. (2008). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sartina, Wandira, & Mulkiyah. (2025). Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan akhlak anak usia dini di RA Hidayatul Mubtadiin (2024/2025). *Jurnal Mubtadiin*, 11(01).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L. (2021). *Pembiasaan Doa Harian dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Surabaya: Laksana.
- Suyitno, S. (2025). Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam pendidikan karakter. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*.